



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISME MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BUTON TENGAH

Sufiani^{1,*} Aris Try Andreas Putra², & Marzuki³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: sufiani1969@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of constructivism learning in Islamic religious education in SMP Negeri 1 Buton Tengah. This research is classified as a qualitative research. The data collection methods in this research are observation, interview and documentation. The instrument in this research is to use observation, interview and documentation guidelines. The results showed that before starting constructivism learning activities, Islamic religious education teachers at SMP Negeri 1 Buton Tengah, first compile / prepare learning administration in the form of educational calendars, annual programs, semester programs, syllabus, learning implementation plans, teaching materials and evaluation tools. Whereas in the implementation of constructivism learning, the teacher begins the learning activities with an introduction, core activities and closing activities. In the preliminary activities, starting with saying greetings, praying, presence, preparing the psychic and physical of students to follow the learning process, conveying learning objectives and providing motivation to students. This activity includes activities to observe, ask questions, seek information, reason / associate and communicate. Meanwhile, in the closing activities, students and teachers conclude learning materials, conduct evaluations to measure learning outcomes and reflect.

Keywords: Implementation, Constructivism Learning, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Buton Tengah. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini yakni menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Buton Tengah, terlebih dahulu menyusun/menyiapkan administrasi pembelajaran berupa kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan alat evaluasi. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme, guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dengan mengucapkan salam, berdo'a, presensi, menyiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Pada kegiatan ini mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada kegiatan penutup peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran, mengadakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar serta melakukan refleksi.

Kata kunci : Implementasi, Pembelajaran Konstruktivisme, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk mengenali diri dengan segenap potensi yang dimilikinya dan memahami apa yang dihadapinya dalam realitas kehidupan yang nyata.(Suyanto, 2013). Pendidikan sebagai proses bagi manusia dalam mengenal dirinya dan segenap potensi yang dimilikinya serta memahami realitas yang dihadapinya. Kegiatan tersebut pada hakekatnya mengarah pada implementasi pembelajaran konstruktivime.

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang kini banyak dianut oleh berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia, pembelajaran konstruktivisme sangat erat hubungannya dengan penerapan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang diberlakukan sekarang ini dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya yang guru agar terjadi proses pembelajaran pada peserta didik.(Sutikno, 2014). Pembelajaran konstruktivisme merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman.Bruning dalam (Wardoyo, 2013) berpendapat pula bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan prespektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk dan membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan difahami. Pembelajaran konstruktivisme dimana peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks untuk mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama sehingga perkembangan kognitif peserta didik sebagai suatu proses dapat membangun system makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka. Triyanto, 2015)

Sehubungan dengan beberapa teori yangtelah dikemukakan di atas, Pritchard dalam (Wardoyo, 2013) menyatakan bahwakarakteristik pembelajaran konstruktivisme adalah berpikir kritis, motivasi, idependensi pembelajaran, feedback, dialog, bahasa, penjelasan dan bertanya melalui mengajar. Sementara Nahafiah dan Suhana dalam (Wardoyo, 2013) mengemukakan tentang pembelajaran konstruktivisme yakni pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai proses integrasi pengetahuan baru dan pengalaman baru yang dimiliki peserta didik, pandangan yang berbeda antara peserta didik dihargai sebagai tradisi dalam proses pembelajaran dan peserta didik didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan menyintesis secara terintegritas.

Unsur terpenting dalam pembelajaran konstruktivisme adalah kebebasan dan keragaman yang dimiliki peserta didik untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan kemampun peserta didik karena perbedaan individu peserta didik (Senduk, 2013). Berkaitan dengan pernyataan tersebut, (Sudjana,20012)mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui perbedaan antara individu dalam pembelajaran yakni perbedaan intelektual, kemampuan berbahasa atau berkomunikasi, latar belakang pengalaman, gaya belajar, kepribadian serta bakat dan minat. Perbedaan-perbedaan pada diri peserta didik tersebut harus difahami dan dimengerti oleh seorang guru yang profesional. Dengan demikian guru harus mendukung ketika peserta didik menanamkan kepercayaan dirinya, bangga dengan apa yang dimilikinya serta kemampuan dari diri mereka sendiri sehingga peserta didik mampu membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit dan bukan secara spontan.

Penekanan pembelajaran konstruktivisme yaitu peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan suatu masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-idenya. Seorang guru tidak mungkin akan memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik tetapi peserta didik harus mengkontruksikan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Esensinya adalah peserta didik harus menemukan dan

mentransformasikan suatu informasi agar menjadi milik mereka sendiri melalui mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pusat kegiatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran diartikan sebagai upaya yang sistematis dan disengaja dilaksanakan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik maupun sesama peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ditentukan oleh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru berupa program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan bahan ajar agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional sebagai pendidik. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru pula harus memilih strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran memerlukan sesuatu yang memungkinkan mereka dapat berinteraksi dengan guru maupun sesama peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik adalah pemilihan strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered approaches*).

Di SMP Negeri 1 Buton Tengah guru pendidikan agama Islam telah menyiapkan administrasi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Administrasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru adalah kalender pendidikan, program tahunan program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan alat evaluasi. (Wa Jasa, 2020).

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam melaksanakan proses pembelajaran konstruktivisme dengan proses mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Sugianto, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti gunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat obyek secara langsung di sekolah dan melakukan pencatatan terhadap obyek yang diteliti. Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk mengadakan komunikasi langsung dengan informan atau subyek penelitian tentang permasalahan yang diteliti. Sedangkan dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data mengenai berupa perencanaan pembelajaran, alat evaluasi, buku-buku dan catatan harian. Analisis data yang digunakan meliputi beberapa tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Subyek atau informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Buton Tengah. Analisis data dengan cara reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik perpanjangan pengamatan yaitu meningkatkan intensitas pertemuan dengan informan, melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Selain dari pada itu peneliti pula menggunakan teknik triangulasi untuk membandingkan data

hasil observasi dengan data hasil wawancara dari sumber data yang sama sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir yang autentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Konstruktivisme Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan guru dalam pembelajaran merupakan tujuan utama agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru yang profesional harus melakukan beberapa hal yaitu menyusun administrasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Buton Tengah meliputi :

- a. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Permulaan tahun ajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.(Harjanto. 2012).
- b. Program tahunan adalah program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.(Mulyasa, 2017).
- c. Program semester adalah program yang harus dicapai dalam satu semester dan selama periode ini diharapkan peserta didik menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan yang utuh. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing mata pelajaran yang didalamnya terdiri atas pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan alokasi waktu
- d. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (Kunandar, 2011).
- e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. (Kunandar, 2011).
- f. Bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. (Suyatman, 2013)
- g. Alat evaluasi pembelajaran adalah serangkaian penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menuju ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. (Harjanto, 2012).

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan para ahli di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai upaya memproyeksikan suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengarahkan peserta didik memperoleh kemajuan dan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan

peserta didik. Dengan perencanaan pembelajaran yang disiapkan maka guru dapat memahami peranannya sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Konstruktivisme Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran konstruktivisme mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Buton Tengah terdiri dari tiga kegiatan yaitu :

- a. Kegiatan pendahuluan dengan melakukan beberapa kegiatan yaitu mengucapkan salam, berdo'a, presensi, menyiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta.
- b. Kegiatan inti guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 dalam kurikulum 2013 dengan memandu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. **Mengamati** adalah pencatatan secara urut yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses mengamati tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku. Dalam kegiatan mengamati, peserta didik menggunakan pancainderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan materi yang dipelajari. Pelaksanaannya yakni guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, guru meminta peserta didik membaca bahan bacaan, guru meminta peserta didik mencatat hal-hal penting yang belum diketahui dalam bacaan, guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca dan guru mengamati keterampilan peserta didik dalam mengamati.
2. Menanya adalah suatu kegiatan aktif peserta didik untuk mempertanyakan fakta, konsep dan prosedur sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dipelajari. Dalam kegiatan menanya, peserta didik merumuskan pertanyaan tentang apa saja yang tidak diketahui atau belum dapat dilakukan terkait dengan fenomena yang diamati. Kemudian guru membimbing untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana. Guru pula membimbing dalam menyusun pertanyaan. Selanjutnya guru meminta peserta didik mencatat pertanyaan. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan guru mengontrol keterampilan peserta didik dalam menyusun pertanyaan.
3. Mengumpulkan informasi adalah upaya melatih peserta didik mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi untuk mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat. Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai sumber dan guru membimbing peserta didik mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun serta guru menjadi sumber belajar dan menunjukkan buku-buku yang dapat dijadikan referensi.
4. Menalar atau mengasosiasi adalah berpikir logik, mengaitkan konsep dan fakta, mengaitkan keterhubungan fakta-fakta, dan mencari sebab akibat antara fakta yang diperlukan oleh peserta didik untuk menjelaskan fenomena ilmiah. Dalam kegiatan menalar atau mengasosiasi, peserta didik menggunakan data atau informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan dan guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan informasi dari berbagai sumber serta guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan jawaban.
5. Mengkomunikasikan adalah kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil pengamatan melalui kesimpulan berdasarkan hasil analisis, secara lisan, tertulis atau media

lainnya. Dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru membimbing peserta didik untuk merumuskan jawaban dan peserta didik menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan yang sudah dirumuskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Buton Tengah dalam melaksanakan pembelajaran konstruktivisme, mengimplementasikan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun/menyiapkan administrasi pembelajaran yaitu kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan alat evaluasi.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, presensi, menyiapkan psikis dan fisik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan pada kegiatan penutup peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran, mengadakan evaluasi untuk mengukur hasil belajar serta melakukan refleksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gerrad, Senduk Agus (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Malang : UIN Malang.
- Harjanto (2012). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kunandar (2011). *Langkah-Langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Mulyasa, E (2017). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Remaja Rosda Karya.
- Novita, Iyang Ebi & Muzakkir (2020). *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 22 Gowa*, Jurnal Tarbawi, 05 (02), 127-142.
- Sudjana, Nana (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- Sutikno (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutikno, M. Sabry (2014). *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta : Holistica.
- Suyanto (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Esensi.
- Suyatman (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*. Surakarta : Fataba Press.
- Trianto (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana.
- Wardoyo, Sigit Mangun (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme, Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.